Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025

Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker

Yuni Lutfiani[1], **Dadan Nugraha**[2], **Ade Nandang**[3]
[1,3] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
[2] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STIT At-Taqwa Bandung, Indonesia

Corresponding Author lutfianiyuni@gmail.com

Abstract

This study addresses the challenge of limited opportunities for students to practice Arabic speaking skills, highlighting native speaker lecturers as a solution. Using a qualitative descriptive method with observations and questionnaires, the research examines teaching strategies and student responses. Findings indicate that learning activities with native speakers are highly effective, as shown by students' enthusiasm and active engagement in practicing conversational Arabic. Questionnaire data reveals strong student approval, with 48.6% and 60.7% indicating "strongly agree" for pedagogical and linguistic aspects, respectively. The study concludes that native speaker-led activities are of excellent quality, despite limited use of modern methods and media. These findings offer valuable insights for Arabic instructors to enhance teaching practices and consider involving native speakers in learning processes.

Keywords: Arabic Language; Speaking skill; Native Speaker

Abstrak

Penelitian ini membahas tantangan keterbatasan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan berbicara bahasa Arab, dengan menyoroti dosen native speaker sebagai solusi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan kuesioner, penelitian ini menganalisis strategi pengajaran dan respons mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan dosen native speaker sangat efektif, terlihat dari antusiasme mahasiswa dan keterlibatan aktif mereka dalam berlatih percakapan bahasa Arab sehari-hari. Data kuesioner menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi dari mahasiswa, dengan 48,6% pada aspek pedagogis dan 60,7% pada aspek linguistik memberikan tanggapan "sangat setuju." Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh dosen native speaker berkualitas tinggi, meskipun terdapat keterbatasan dalam penggunaan metode dan media modern. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengajar bahasa Arab untuk meningkatkan praktik pengajaran serta mempertimbangkan pelibatan dosen native speaker dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Keterampilan berbicara; Penutur Asli

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di era modern lebih memfokuskan pada aspek fungsional bahasa Arab itu sendiri[1]. Oleh sebab itu, Belajar bahasa Arab sering dimaknai dengan belajar empat keterampilan berbahasa yang salah satunya adalah keterampilan berbicara[2].

[1] Manal Najjar, 'Teaching Arabic Syntax for Non-Speakers: A Pragmatic Approach', *International Journal of Learning and Teaching*, 2020, pp. 252–56 (p. 252), doi:10.18178/ijlt.6.4.252-256.

[2] Linda Asmara and Triono Ali Mustofa, 'Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharotul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10.2 (2024), pp. 1531–41 (p. 1532), doi:10.30605/onoma.v10i2.3557.

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) adalah keterampilan dalam menghasilkan bunyi atau kata yang diartikulasikan untuk menyampaikan pikiran, seperti ide, pendapat, keinginan, atau perasaan, kepada lawan bicara[3]. Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab dengan baik yaitu kemampuan menyampaikan makna dengan tepat sesuai konteks melalui penggunaan bahasa secara spontan dan kreatif[4]. Terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara meliputi: teknik tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas[5]. Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab diantaranya: pengucapan (*an-nuthqu),* kosa kata (*mufaradat),* dan tata bahasa (*qawaid)*[6]. Sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yang lainnya, pembelajaran keterampilan berbicara juga menghadapi berbagai macam problematika yang dapat dapat menghambat keberhasilannya.

Problematika pembelajaran keterampilan berbicara diklasifikasikan menjadi dua yaitu problematika linguistik yang berkaitan dengan tata bunyi, kosa kata, tata bahasa, dan tulisan, serta problematika non linguistik yang berkaitan dengan faktor sosio kultural, sosio budaya, metodologi, pengajaran, minat dan motivasi serta waktu[7]. Secara keseluruhan problematika linguistik dan non linguistik diatas berkaitan dengan tiga komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu: pengajar, pembelajar dan sekolah[8]. Probelamtika yang berkaitan dengan pembelajar bahasa Arab di Indonesia adalah rendahnya motivasi dan minat mereka dalam mempelajari bahasa Arab[9]. Rendahnya motivasi ini diperkuat dengan realita kurangnya pemberian kesempatan kepada pembelajar agar dapat mempraktikkan berbicara bahasa Arab[10]. Hingga dapat dikatakan bahwa problematika yang terjadi pada pembelajar ini bersumber dari pengajar. Hal ini karena mayoritas pengajar terpaku pada buku ajar sehingga

---

[3] Muthmainnah Muthmainnah and Azwar Annas, 'Pemanfaatan "Vlog" Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus', *Arabia*, 12.2 (2020), p. 123 (p. 127), doi:10.21043/arabia.v12i2.8073.

[4] Lia Fatra Nurlaela, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0' (presented at the Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA), Jurusan Sasatra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020), pp. 552–68 (p. 556).

[5] Muthmainnah and Annas, 'Pemanfaatan "Vlog" Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus', pp. 128–29.

[6] Umi Mahmudah and Siti Nikmatul Rochma, 'Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media "Learning.Aljazeera.Net" di Universitas Darussalam Gontor', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.1 (2022), pp. 45–68 (p. 52), doi:10.32699/liar.v6i1.2607.

[7] Samsul Haq, 'Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7.1 (2023), pp. 211–22 (pp. 114–16), doi:10.30743/mkd.v7i1.6937.

[8] Nurlaila Nurlaila, 'Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya', *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 4.2 (2020), pp. 55–65 (p. 63), doi:10.52266/al-afidah.v4i2.596.

[9] Nur Fuadi Rahman, 'Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pba Iain Palangka Raya 2017/2018)', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10.01 (2018), p. 26, doi:10.24042/albayan.v10i01.2593.

[10] Zurqoni Zurqoni and others, 'Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented?', *International Journal of Instruction*, 13.4 (2020), pp. 715–30 (p. 727), doi:10.29333/iji.2020.13444a.

pada akhirnya ia mengajarkan *maharah kalam* tanpa melatih praktik berbicara[11]. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sebenarnya salah satunya bersumber dari pengajar.

Maka, salah satu masalah yang mendesak untuk diselesaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah kesungguhan siswa dalam belajar dan kepiawaian pengajar dalam mengajar[12]. Sebuah hasil studi tentang analisis problematika pembelajaran bahasa Arab di tiga jenjang pendidikan MI, MTs, hingga MA mengindikasi adanya problematika yang sama yaitu pengajar tidak kompeten dalam mengajarkan bahasa Arab [13]. Padahal seharusnya dalam mengajarkan keterampilan berbicara pengajar hendaknya memiliki kompetensi memahami materi pelajaran yang akan disampaikan dan kompetensi dalam penguasaan metode penyampaian materi yang efektif[14]. Bahkan di era industri 4.0 pengajar harus dapat menjadi perancang, pelaksana dan evaluator sekaligus dalam kegiatan pembelajaran[15]. Sedangkan tuntutan pengajar di era society 5.0 adalah hendaknya pengajar memiliki kompetensi *soft skill* dan *hard skill* yang kuat, maksudnya mereka tidak hanya mampu menguasai materi ajar dan mampu mengelola kelas dengan baik, tetapi juga harus mampu memotivasi siswa agar termotivasi untuk belajar dan mampu menjadi teladan yang baik bagi mereka[16]. Berdasarkan penjelasan ini, dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dibutuhkan pengajar yang berkompeten dan berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman.

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbiacara bahasa Arab di Indonesia, terdapat dua macam pengajar yaitu pengajar *native speaker* dan pengajar *non native speaker.* Istilah pengajar *native speaker* disematkan pada pengajar yang merupakan penutur asli dari bahasa kedua yang dipelajari, sedangkan pengajar *non native speaker* disematkan kepada pengajar yang bukan penutur asli dari bahasa kedua tersebut akan tetapi dia memiliki kapasitas untuk mengajarkan bahasa kedua tersebut kepada siswa[17]. Pelibatan *native speaker*

---

[11] Mahmudah and Rochma, 'Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media "Learning.Aljazeera.Net" di Universitas Darussalam Gontor', p. 3.

[12] Nikmatus Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', 2023, p. 35.

[13] Aris Junaedi Abdilah and Mohamad Zaka Al Farisi, 'Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah', *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4.1 (2023), pp. 39–51 (p. 48), doi:10.37274/ukazh.v4i1.744.

[14] Ibrahim Babikir ELhag Abd Elgadir, Se Lahodin, and Zahanah Binti Mohd Nadzir, 'The Lecture Method, Its Steps, and Its Educational Aspects in Teaching Arabic to Non-Native Speakers', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.10 (2023), p. Pages 1798-1805 (p. 1798), doi:10.6007/IJARBSS/v13-i10/19059.

[15] Ahmad Fikri and others, 'Arabic Learning in Industrial Revolution 4.0: Problems, Opportunities, and Roles', *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4.2 (2021), pp. 165–78 (p. 168), doi:10.22219/jiz.v4i2.17069.

[16] Ahmad Syagif, 'Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0', *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2023), pp. 134–44 (p. 141), doi:10.47625/fitua.v3i2.407.

[17] Diah Astriyanti, Abdul Arif, and Desi Sri Astuti, 'Persepsi Si Swa Terhadap Guru Bahasa Inggris Native Speaker Atau Native Speaker Dan Guru Bahasa Inggris Bukan Native Speaker Atau Non-Native Speaker', 4.1 (2015), pp. 57–58.

dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara sangatlah penting, karena belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, maka pelibatan native speaker dalam prosesnya akan sangat berimplikasi pada hasil belajar yang maksimal [18]. Selain itu, usaha pelibatan pengajar *native speaker* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab para pembelajar[19]. Hal ini dikarenakan pengajar *native speaker* dapat menjadi acuan (*role model)* bagi siswa dalam praktik kegiatan berbahasanya[20,21]. Urgensi kehadiran native speaker dalam pembelajaran keterampilan berbicara juga didasari oleh banyaknya manfaat yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab bersama *native speaker,* diantara manfaat tersebut adalah: memperkaya perbendaharaan kosakata (*vocabulary*), melatih praktik percakapan sehari-hari (*daily conversation*), dan peningkatan rasa percaya diri dalam kegiatan berbahasa[22]. Itulah beberapa alasan mengapa kehadiran dosen native speaker dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab sangatlah penting.

Menanggapi statement diatas, terdapat asumsi yang mengatakan bahwa *native speaker* adalah pengajar terbaik dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Bahkan sebuah studi menyimpulkan bahwa kehadiran dosen atau pengajar native speaker dalam pembelajaran bahasa Asing mendapatkan respon yang positif dari para mahasiswa atau pembelajarnya[23]. Asumsi ini menguatkan bahwa dosen atau pengajar native speaker memiliki kualitas yang sangat baik dalam mengajarkan bahasa mereka. Kendati demikian, tidak selamanya asumsi itu benar. Penelitian lain menyebutkan bahwa baik itu pengajar non native speaker maupun native speaker keduanya sama-sama memiliki kualitas yang bagus dalam mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran[24]. Hasil penelitian pada kajian yang kedua tentunya membantah anggapan bahwa native speaker adalah satu-satunya pengajar terbaik dalam kegiatan

[18] Yordan Gunawan and others, 'Pendampingan Praktik Bahasa Inggris Bagi Santri Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022, pp. 621–22, doi:10.18196/ppm.42.743.

[19] Amatullah Faaizatul Maghfirah, 'Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.1 (2017), pp. 19–33 (p. 32), doi:10.22515/academica.v1i1.752.

[20] Siti Nurhayati and Vidia Lantari Ayundhari, 'Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap Native Speaker sebagai Fasilitator', 5.2 (2021), p. 166.

[21] Uswatun Hidayah, 'The Role Of The Teacher In Shapeing Student Learning Behavior In Arabic Learning', *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2.3 (2021), pp. 178–86 (p. 183), doi:10.47006/ijierm.v2i3.42.

[22] Gunawan and others, 'Pendampingan Praktik Bahasa Inggris Bagi Santri Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta', p. 623.

[23] Robertus Pujo Leksono, 'Thai Student Online Responses To Native Speaker Toward Indonesian Language Learning For Foreign Speakers Course (Respon Mahasiswa Thailand Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Dengan Penutur Asli Secara Online)', *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 6.2 (2020), p. 282, doi:10.22202/jg.2020.v6i2.4334.

[24] Ong Peter Leonardo and Mega Muliani Indra, 'Analisis Perbandingan Keefektivitasan Guru Lokal Dan Guru Native Pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Sd Di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya Melalui Media Zoom Meeting', 2023, p. 9.

pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, untuk membuktikan realitas kualitas dosen native speaker dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara khusus, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang konsen pada bidang pembahasan ini.

Topik pembahasan penelitian tentang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab bersama dosen native speaker menjadi salah satu objek analisis yang menarik untuk dibahas di tengah-tengah berbagai kemajuan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini karena hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pada pengajar *non native speaker* dalam mengajarkan bahasa Arab sebagaiman *native speaker* Arab mengajarkan bahasa Arab kepada para pelajar di Indonesia yang bukan merupakan penutur asli bahasa Arab. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi para penggiat pembelajaran bahasa Arab untuk melibatkan *native speaker* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan kehadiran *native speaker* di dalamnya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada aktivitas pembelajaran mata kuliah *tadribat kalam* yang dilaksanakan di kelas B semester 1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati dosen native speaker mengajar di kelas secara langsung dan diperkuat dengan respon kuesioner dari mahasiswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bersama dosen native speaker. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah mengetahui strategi yang diterapkan oleh dosen native speaker dalam mengajarkan keterampilan berbicara dan mengetahui respon mahasiswa terhadap pengajaran keterampilan berbiacara bahasa Arab yang dilaksanakan oleh dosen native speaker. Berdasarkan pada tujuan ini, maka pertanyaan (*research question)* yang muncul pada penelitian ini yang kemudian harus diselesaikan adalah: bagaimana dosen native speaker mengajarkan keterampilan berbicara kepada mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang merupakan mahasiswa non native speaker? dan bagaimana respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilangsungkan bersama dosen native speakaer?

Kegiatan menganalisis pembelajaran bahasa bersama native speaker bukanlah satu-satunya penelitian yang baru dilakukan. Akan tetapi, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji topik serupa, diantaranya: *Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Ayu trihardini, Rizky wardhani, dan Magry novdelia, pada tahun 2022[25] dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar Penutur Jati dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin", yang hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pengajar yang merupakan penutur jati. *Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh

[25] Trihardini Ayu, Risky Wardhani, and Magry Novdelia, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar Penutur Jati Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin', *Paramasastra*, 9.2 (2022), pp. 235–49, doi:10.26740/paramasastra.v9n2.p235-249.

Yordan gunawan, Muhamat ridho yuliyanto, dan Naufal bagus pratama pada tahun 2022[26] dengan judul "Pendampingan Praktik Bahasa Inggris bagi Santri Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta" yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas sesi berbagi (*sharing session*) mampu mendorong pembelajaran bahasa Inggris. *Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Robertus Pujo Leksono dan Refa Lina Tiawati pada tahun 2020[27] dengan judul "Respon Mahasiswa Thailand dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Penutur Asli Secara Online" yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kehadiran penutur asli bahasa Indonesia yang mengajarkan mahasiswa Thailand berbahasa Indonesia mendapatkan respon baik dari mahasiswa thailaand.

Ketiga penelitian diatas menganalisis kehadiran penutur asing dalam pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa mandarin, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi mahasiswa Thailand, dari ketiga fokus kajian analisisnya belum ada satupun penelitian yang secara spesifik membahas kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab bersama *native speaker* Arab, bahkan sejauh kegiatan literasi dan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti belum menemukan satupun artikel jurnal yang membahas tentang kehadiran native speaker Arab dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Fokus penelitian dalam bidang bahasa Arab inilah yang selanjutnya menjadi *novelty* dari penelitian ini. Selain itu, rata-rata penelitian tentang native speaker sebagai pengajar dalam pembelajaran bahasa kedua berfokus pada respon pembelajar atau mahasiswa terhadap native speaker. Hal baru yang dimasukkan pada penelitian ini adalah adanya deskripsi mengenai bagaimana cara atau strategi yang diterapkan oleh native speaker dalam mengajar, deskripsi mengenai hal ini juga menjadi novelty atau kebaruan dari penelitian ini yang dapat mengisi kekosongan dari penelitian-penelitan terdahulu yang sudah dilaksanakan dengan scope pembahasan yang serupa.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan penyebaran kuesioner. Teknik observasi dilakukan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan dosen native speaker secara langsung di kelas, sedangkan teknik penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan oleh dosen native speaker. Terdapat beberapa tahap yang ditempuh dalam membuat kuesioner yaitu: (1) Tahap persiapan berupa kegiatan penyusunan indikator-indikator yang akan dimasukkan pada

[26] Gunawan and others, 'PENDAMPINGAN PRAKTIK BAHASA INGGRIS BAGI SANTRI MADRASAH MUALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA'.

[27] Pujo Leksono, 'THAI STUDENT ONLINE RESPONSES TO NATIVE SPEAKER TOWARD INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR FOREIGN SPEAKERS COURSE (RESPON MAHASISWA THAILAND DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DENGAN PENUTUR ASLI SECARA ONLINE)'.

kuesioner; (2) Tahap pengumpulan data berupa kegiatan penyebaran kuesioner yang kemudian diisi oleh responden; (3) Tahap analisis data berupa kegiatan menganalisis data dan menginterpretasi data hingga dapat menghasilakan sebuah kesimpulan yang objektif.

Dalam kegiatan penyusunan kuesioner, peneliti membuat instrumen penelitian yang didasarkan pada kompetensi guru dan dosen yang ditinjau dari aspek pedagogik dan linguistik. Aspek pedagogis merujuk pada Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional, sedangkan aspek linguistik didasarkan pada teori yang diuraikan oleh Mitchell dan Myles dalam buku *Second Language Learning Theories*. Aspek pedagogis yang dimiliki pengajar mengacu pada Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu memahami karakteristik pembelajar, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi pemelajar, komunikasi dengan pemelajar, penilaian dan evaluasi[28]. sedangkan Aspek linguistik yang dimiliki pengajar bahasa mengacu pada Mitchell dan Myles, yaitu pelafalan (*pronunciation*), penguasaan kosakata (*vocabulary use*), tata bahasa (*grammar*), pemahaman (*comprehensibility*), logat atau aksen[29]. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner ini adalah 4 untuk "Sangat Setuju", 3 untuk "Setuju", 2 untuk "Tidak Setuju" dan 1 untuk "Sangat Tidak Setuju". Berdasarkan pada penjelasan diatas, dirumuskan beberapa indikator dari setiap kompetensinya yang kemudian dijadikan sebagai instrumen penelitian, berikut ini tabel penjelasannya:

Tabel 1 Instrumen Penelitian untuk Kuesioner

No	Kompetensi	Pernyataan	Skala Penilaian			
			1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
1	Pedagogik	Memahami karakteristik mahasiswa.				
2		Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.				
3		Mengembangan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku.				
4		Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik				
5		Megembangkan potensi mahasiswa				
6		Berkomunikasi aktif dengan Mahasiswa				
7		Melakukan penilaian dan evaluasi				
8	Linguistik	Pelafalan (*pronunciation*)				
9		Penguasaan kosakata (*vocabulary use*)				
10		Tata bahasa (*grammar*)				

[28] Ayu, Wardhani, and Novdelia, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar Penutur Jati Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin', p. 239.

[29] Ayu, Wardhani, and Novdelia, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar Penutur Jati Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin', p. 242.

11		Pemahaman (*comprehensibility*)
12		Logat atau aksen

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dosen native speaker dan 5 pernyataan sianya berkaitan dengan kompetensi linguistik dari dosen native speaker. Kuesioner ini selanjutnya akan diisi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang duduk di bangku semester satu tepatnya di kelas B, jumlah keseluruhan yang mengisi kuesioner adalah 30 Mahasiswa. Pemilihan kelas didasarkan pada alasan bahwa kelas ini adalah kelas yang secara langsung merasakan pembelajaran keterampilan berbicara bersama dosen native speaker.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bersama Dosen Native Speaker

Sebagaimana berjalannya kegiatan pembelajaran pada umumnya, kegiatan pembelajaran *tadribat kalam* yang dilakukan oleh dosen native speaker juga terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bedasarkan hal ini, maka hasil observasi kegiatan pembelajaran *tadribat kalam* yang dilakukan bersama native speaker akan diklasifikasikan menjadi tiga tahapan kegiatan pembelajaran diatas.

Kegiatan Pendahuluan

Dosen native speaker membuka kegiatan pembelajarannya dengan salam dan perkenalan, setelah itu masih di kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti, dosen native speaker memotivasi para mahasiswa agar giat dan konsisten dalam kegiatan belajar bahasa Arab khususnya dalam kegiatan praktek berbicara menggunakan bahasa Arab, karena dengan giat dan konsisten dalam belajar bahasa Arab dan praktek berbicara bahasa Arab, sesulit apapun tantangan yang akan dihadapi, pada akhirnya mahasiswa akan mampu melewatinya dan akan berujung pada keberhasilannya pada kegiatan belajar bahasa Arab.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan diawali dengan presentasi dari mahasiswa yang menjelaskan tentang *hiwar* dengan tema yang sudah dibagi sebelumnya, dalam hal ini, dosen *native speaker* memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mempraktikkan percakapan dengan tema tersebut. Setelah kegiatan presentasi selesai, dosen native speaker mengajarkan mahasiswa tata cara presentasi menggunakan bahasa Arab dengan bahasa yang baik dan benar. Setelah itu dosen native speaker mengajarkan qawaid salah satunya adalah kaidah *'adad dan ma'dud* yang terintegrasi dalam sebuah percakapan serta mengajarkan beberapa pola kalimat yang sering muncul dalam kegiatan percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penjelasan materi ini native speaker sangat aktif dalam melibatkan mahasiswa untuk membuat contoh-contoh sesuai yang dengan pola percakapan sederhana yang diajarkan. Strategi yang diterapkan oleh pengajar native speaker untuk melibatkan mahasiswa secara aktif juga direspon dengan baik oleh mahasiswa, terbukti dengan

antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan dan membuat contoh baru dari pola-pola kalimat percakapan yang dosen native speaker ajarkan. Selanjutnya dosen native speaker juga mengajak mahasiswa untuk menerapkan pola belajar bermain peran (*role play*) dengan pola-pola kalimat percakapan yang diajarkan tadi, sehingga dengan strategi yang dipilihnya, dosen native speaker dapat menjamin keterlibatan seluruh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan olehnya. Setelah praktik dalam menerapkan pola-pola pada kegiatan percakapan sehari-hari, barulah native speaker memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat menulis materi yang diajarkannya di buku catatan mereka.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, dosen native speaker memberikan kesempatan pada mahasiswa agar menanyakan apa yang belum mereka pahami, setelah itu kegiatan diakhiri dengan dosen native speaker menyimpulkan materi yang telah disampaikan kemudian menutup kegiatan pembelajarannya dengan salam dan sesi dokumentasi.



Gambar 1 Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran oleh Dosen Native Speaker

Secara keseluruhan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang dilakukan oleh dosen Native Speaker sangatlah baik, apalagi dosen native speaker memiliki kemampuan melafalkan kata dan kalimat bahasa Arab yang sangat baik yang jarang dapat ditiru oleh dosen non native speaker. Selain itu kualitas baik dosen native speaker dalam mengajarkan keterampilan berbicara juga dapat dibuktikan dengan antusiasme mahasiswa dalam berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran oleh native speaker yang ditemukan peneliti adalah kurangnya penggunaan media dan metode yang modern dalam kegiatan pembelajaran, karena metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah metode dan media yang konvensional, seperti metode ceramah dan media buku ajar dan papan tulis serta spidol

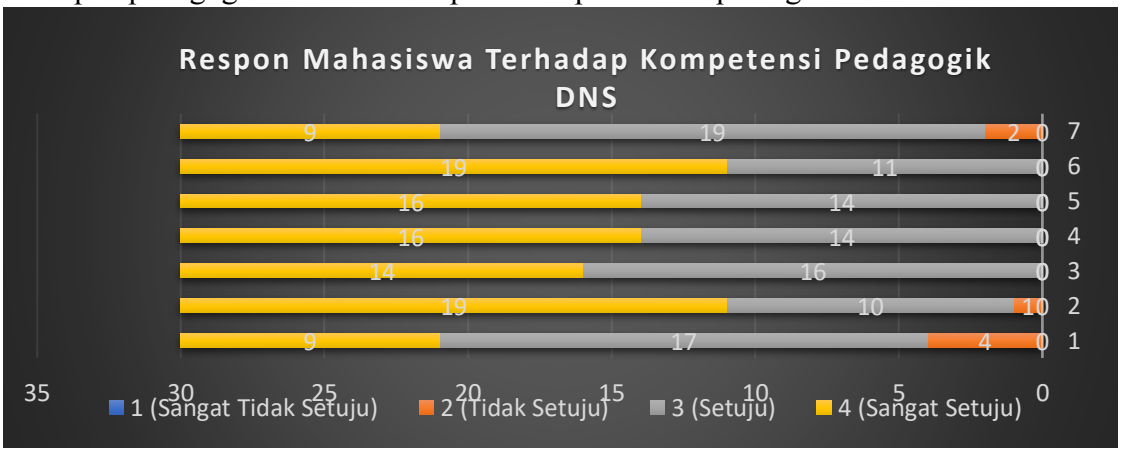
bukanlah PPT atau aplikasi-aplikasi lain yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Jika keterbatasan penggunaan metode dan media yang modern ini berlanjut, maka pada akhirnya akan membuat mahasiswa merasa bosan dalam kegiatan belajar bahasa Arabnya. Sehingga akan berdampak pada turunnya kualitas pembelajaran bahasa Arab, oleh karenanya hendaknya dosen native speaker beradaptasi dengan berbagai keamjuan khususnya di bidang teknologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab di era society 5.0 saat ini.

2. Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bersama Dosen Native Speaker

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya aspek kompetensi dosen yang menjadi objek analisis pada penelitian ini adalah aspek pedagogik dan linguistik, maka berikut ini disajikan hasil respon mahasiswa terhadap kuesioner yang telah disebarkan. Penyajian data hasil kuesioner dimulai dengan data respon mahasiswa terhadap dosen native speaker ditinjau dari aspek pedagogik kemudian dilanjutkan dengan respon yang ditinjau dari aspek linguistik.

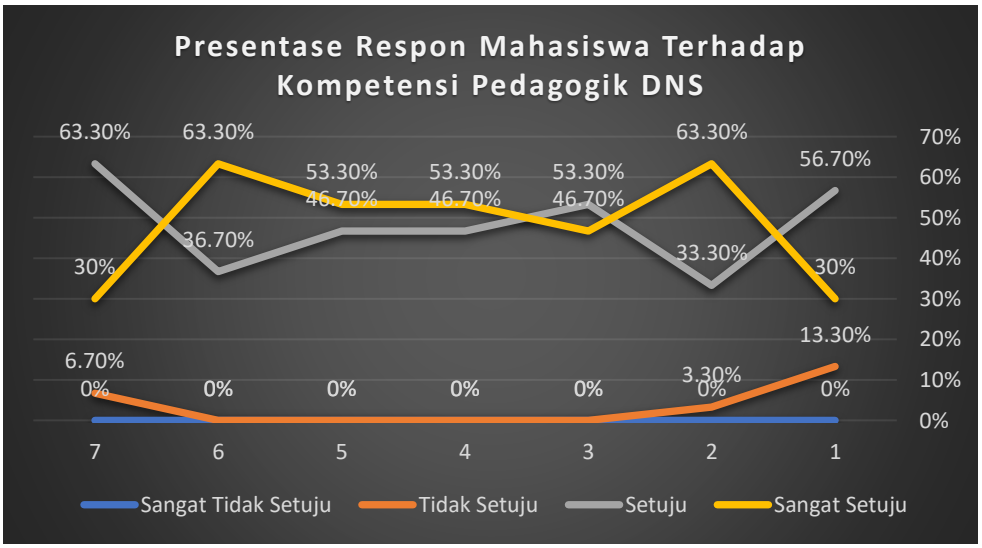
Hasil Kuesioner Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Native Speaker

Sebagaiman yang dijelaskan pada instrumen penelitian, bahwa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kompetensi dosen native speaker dari segi pedagogik, maka dirumuskan 7 pernyataan yang berkaitan dengan aspek pedagogik dosen native speaker. Setelah kuesioner disebarkan, maka hasil data respon mahasiswa terhadap tuju pernyataan terkait aspek pedagogis dosen native speaker dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Jumlah Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Native Speaker

Gambar diatas menjelaskan jumlah banyaknya respon mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen native speaker berdasarkan pada empat klasifikasi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Untuk mempermudah interpretasi data, maka selain jumlah respon perlu diketahui juga presentase dari masing-masing jumlah respon yang diberikan berdasarkan empat klasifikasi diatas. Berikut ini gambar yang memuat presentase dari jumlah data yang terdapat pada gambar diatas:



Gambar 3 Persentase Jumlah Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Native Speaker

Setelah didapatkan data diagram batang dan grafik yang masing-masing menjelaskan jumlah respon mahasiswa terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner beserta data persentasenya, maka selanjutnya untuk menanamkan pemahaman yang benar, berikut penjelasan berupa interpretasi dari tiap-tiap indikator:

Interpretasi Data Indikator Pertama

Aspek pedagogik pada indikator pertama adalah dosen native speaker memahami karakteristik mahasiswa. Penilaian mahasiswa pada indikator ini beragaram, 4 mahasiswa menjawab tidak setuju dengan presentase 13,3%, 17 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 56.7%, dan sisanya 9 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 30%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa setuju dengan pernyataan dosen native speaker memperhatikan karakteristik mahasiswanya. Kesimpulan jawaban "setuju" dengan ada sebagian yang menjawab "tidak setuju" menunjukkan bahwa pada praktiknya, terkadang dosen native speaker belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik mahasiswa yang diajarnya.

Interpretasi Data Indikator Kedua

Aspek pedagogik pada indikator kedua adalah dosen native speaker menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Penilaian mahasiswa pada indikator ini beragaram, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%, 10 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 33,3%, dan sisanya 19 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 63,3%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa sangat setuju terkait pernyataan dosen native speaker menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Kesimpulan ini menunjukkan kualitas dosen native speaker dalam hal teori dan prinsip pembelajaran.

Interpretasi Data Indikator Ketiga

Aspek pedagogik pada indikator ketiga adalah dosen native speaker mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian mahasiswa pada indikator ini

beragaram, 16 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 53,3%, dan 14 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 46,7%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa setuju terkait pernyataan dosen native speaker mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jawaban mayoritas mahasiswa "setuju" bukan "sangat setuju" sejatinya menunjukkan bahwa dari aspek pengembangan kurikulum dosen native speaker belum maksimal karena membutuhkan proses adaptasi anatara budaya asli mereka dengan budaya pendidikan di Indonesia.

Interpretasi Data Indikator Keempat

Aspek pedagogik pada indikator keempat adalah dosen native speaker melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Penilaian mahasiswa pada indikator ini beragaram, 14 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 46,7%, dan 16 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 53,3%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa sangat setuju terkait pernyataan dosen native speaker melakukan pembelajaran yang mendidik. Jawaban mayoritas mahasiswa "sangat setuju" menunjukkan realita proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh native speaker sangat mendidik mahasiswa khususnya dalam hal berlatih keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Interpretasi Data Indikator Kelima

Aspek pedagogik pada indikator kelima adalah dosen native speaker mengembangkan potensi mahasiswa. Penilaian mahasiswa pada indikator ini beragaram, 14 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 46,7%, dan 16 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 53,3%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan dosen native speaker mengembangkan potensi mahasiswa. Jawaban mayoritas mahasiswa "sangat setuju" menunjukkan bahwa dari aspek pengembangan potensi mahasiswa, dosen native speaker sangat berperan dalam prosesnya.

Interpretasi Data Indikator Keenam

Aspek pedagogik pada indikator keenam adalah dosen native speaker berkomunikasi aktif dengan mahasiswa. Penilaian mahasiswa pada indikator ini beragaram, 11 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 36,7%, dan 19 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 63,3%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa sangat setuju terkait pernyataan dosen native speaker berkomunikasi aktif dengan mahasiswa . Jawaban mayoritas mahasiswa "sangat setuju" menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan berbiacara bahasa Arab, dosen native speaker sangat aktif melibatkan mahasiswa dalam kegiatan berkomunikasi selama pembelajaran berlangsung.

Interpretasi Data Indikator Ketujuh

Aspek pedagogik pada indikator ketujuh yang merupakan indikator terakhir adalah dosen native speaker melakukan penilaian dan evaluasi. Penilaian mahasiswa pada indikator ini beragaram, 2 mahasiswa menjawab tidak setuju dengan presentase 6,7%, 19 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 63,3%, dan 9 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan

presentase 30%. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data modus yang ada adalah mahasiswa setuju terkait pernyataan dosen native speaker melakukan penilaian dan evaluasi. Jawaban mayoritas mahasiswa "setuju" bahkan dengan adanya beberapa mahasiswa yang menjawab "tidak setuju" menunjukkan bahwa dosen native speaker masih belum maksimal dalam melalukan penilaian dan evaluasi terhadap mahasiswa yang diajarnya.

Sebagai upaya penyajian data sistematis agar memberikan pemahaman yang komprehemsif, maka perlu diketahui rata-rata dari persentase dari setiap respon mahasiswa yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dosen native speaker, berikut tabelnya:

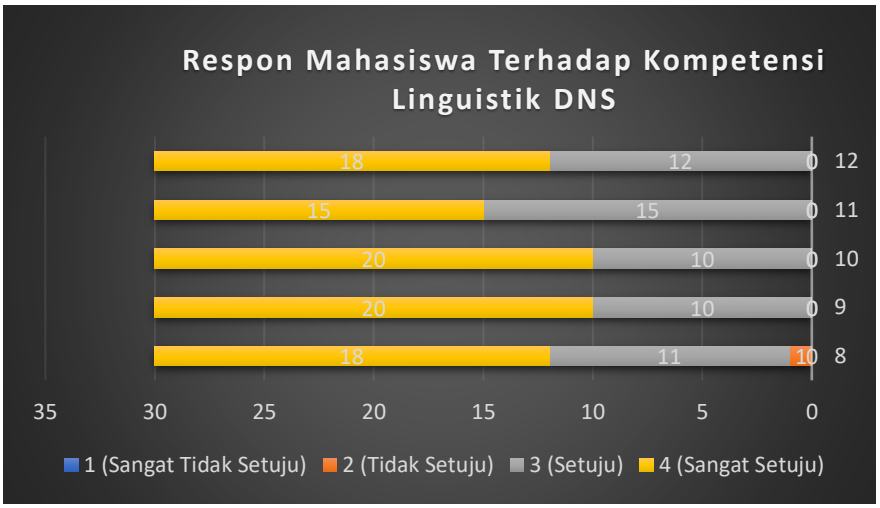
Tabel 2 Rata-rata Presentase Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Native Speaker

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	0%	13,3%	56,7%	30%
2	0%	3,3%	33,3%	63,3%
3	0%	0%	53,3%	46,7%
4	0%	0%	46,7%	53,3%
5	0%	0%	46,7%	53,3%
6	0%	0%	36,7%	63,3%
7	0%	6,7%	63,3%	30%
Jumlah Presentase Kumulatif	0%	23,3%	336,7%	339,9%
Rata-rata Presentase Respon	0%	3,3%	48,1%	48,6%

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh dosen native speaker sagatlah baik, pernyataan ini dibuktikan dengan presentase jawaban "sangat setuju" dengan skala nilai "4" yang mendominasi jawaban dengan jumlah presentase tertinggi yaitu 48,6%. Disamping itu, rata-rata persentase untuk jawaban "setuju" adalah 48,1%, dan untuk jawaban "tidak setuju" rata-ratanya 3,3%. Itulah penjelasan data hasil kuesioner berkaitan dengan respon mahasiswa terkait kompetensi pedagogik dosen native speaker saat dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

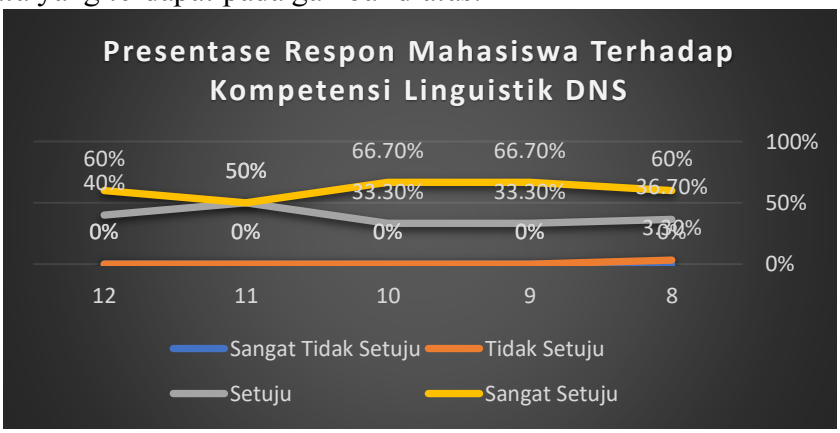
Hasil Kuesioner Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Linguistik Dosen Native Speaker

Berbeda dengan aspek pedagogik yang fokus pada bagaimana dosen native speaker melangsungkan pembelajarannya, maka aspek linguistik ini fokus pada kompetensi berbahasa dosen native speaker. Sebagaimana dijelaskan pada tabel instrumen penelitian, bahwa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kompetensi dosen native speaker dari segi linguistik, maka dirumuskan 5 pernyataan. Setelah kuesioner disebarkan, maka hasil data respon mahasiswa terhadap lima pernyataan terkait aspek linguistik dosen native speaker dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 Jumlah Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Linguistik Dosen Native Speaker

Gambar diatas menjelaskan jumlah banyaknya respon mahasiswa terhadap kompetensi linguistik dosen native speaker berdasarkan pada empat klasifikasi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Untuk mempermudah interpretasi data, maka selain jumlah respon perlu diketahui juga presentase dari masing-masing jumlah respon yang diberikan berdasarkan empat klasifikasi diatas. Berikut ini gambar yang memuat presentase dari jumlah data yang terdapat pada gambar diatas:



Gambar 5 Persentase Jumlah Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Linguistik Dosen Native Speaker

Setelah didapatkan data diagram batang dan grafik yang masing-masing menjelaskan jumlah respon mahasiswa terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner beserta data persentasenya, maka selanjutnya untuk menanamkan pemahaman yang benar, harus dijelaskan pula interpretasi dari data yang ada. Dikarenakan indikator satu hingga tuju merupakan indikator untuk kompetensi pedagogik, maka untuk indikator yang berkaitan dengan kompetensi linguistik dimulai dari indikator delapan, atau dapat dikatakan bahwa indikator kedelapan dalam susunan penyataan kuesoner merupakan indikator pertama bagi kompetensi linguistik dosen native spekaer. Berikut penjelasan berupa interpretasi dari masing-masing indikator kompetensi linguistik tersebut:

Interpretasi Data Indikator Kedelapan

Indikator pertama aspek linguistik yang ada pada indikator kedelapan adalah dosen native speaker memliki pelafalan yang baik. Respon mahasiswa terhadap pernyataan ini beragam, 1 mahasiswa menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%, 11 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 36,7%, dan 18 mahasiswa sisana menjawab sangat setuju dengan presentase 60%. Berdasarkan pada data modus yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasannya pelafalan native speaker sangatlah baik dan tidak diragkan lagi. Bahkan kualitas pelafalan native speaker yang sangat baik ini, terkadang tidak dapat digantikan oleh pengajar yang bukan peutur asli, indikator ini juga yang menjadi kelebihan bagi pengajar native speaker dibandingka pengajar non native speaker.

Interpretasi Data Indikator Kesembilan

Indikator kedua aspek linguistik yang ada pernyataan kesembilan adalah dosen native speaker menguasai banyak kosa kata. Respon mahasiswa terhadap pernyataan ini beragam, 10 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 33,3%, dan 20 mahasiswa sisana menjawab sangat setuju dengan presentase 66,7%. Berdasarkan pada data modus yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasannya kosa kata yang dikuasai oleh native speaker khususnya dalam bidang bahasa Arab sangatlah banyak, hal ini karena bahasa Arab merupakan bahasa ibu bagi mereka dan mereka telah menggunakan bahasa ini sejak ia lahir, oleh sebab itu tak heran jika penguasaan mufradat native speaker sangatlah banyak apalagi jika dibandingkan dengan pengajar yang non native speaker.

Interpretasi Data Indikator Kesepuluh

Indikator ketiga aspek linguistik yang ada pernyataan kesepuluh adalah dosen native speaker menggunnakan tata bahasa (*grammar)* yang baik. Respon mahasiswa terhadap pernyataan ini beragam, 10 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 33,3%, dan 20 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 66,7%. Berdasarkan pada data modus yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasannya tata bahasa yang digunakan native speaker sangatlah baik. Hal ini yang menjadi alasan dijadikannya tata bahasa native speaker sebagai contoh dan acuan bagi pada pelajar bahasa Arab yang bukan penutur asli Arab.

Interpretasi Data Indikator Kesebelas

Indikator keempat aspek linguistik yang ada pernyataan kesebelas adalah dosen native speaker mampu memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswanya. Respon mahasiswa terhadap pernyataan ini adalah seri yaitu: 15 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 50 %, dan 15 mahasiswa menjawab sangat setuju dengan presentase 50%. Data ini menunjukkan bahwasannya dalam hal memantapkan pemahaman bahasa Arab kepada mahasiswanya, terkadang native speaker belum mampu memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada mahasiswanya, hal ini merupakan akibat dari native speaker yang belum menguasai sepenuhnya bahasa ibu dari mahasiswa yang diajarnya, sehingga ia menjelaskan materi ajarnya dengan full berbahasa Arab. Di sisi lain, terdapat juga mahasiswa yang belum

terlalu menguasai bahasa Arab yang pastinya menjadi penghalang bagi mereka dalam memahami materi ajar yang disamapaikan oleh dosen native speaker.

Interpretasi Data Indikator Keduabelas

Indikator kelima yang merupakan indikator terakhir dari aspek linguistik adalah dosen native speaker menggunakan logat atau aksen yang baik dalam berbahasa. Respon mahasiswa terhadap pernyataan ini beragam, 12 mahasiswa menjawab setuju dengan presentase 40%, dan 18 mahasiswa sisanya menjawab sangat setuju dengan presentase 60%. Berdasarkan pada data modus yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasannya logat atau aksen yang digunakan dosen native speaker dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab sangatlah baik.

Selanjutnya, sebagai usaha untuk menyajikan data secara sistematis guna terwujudnya pemahaman yang komperhensif, perlu disajikan nilai rata-rata dari peresentase data jumlah respon mahasiswa terhadap kompetensi linguistik dosen native speaker, berikut ini tabelnya:

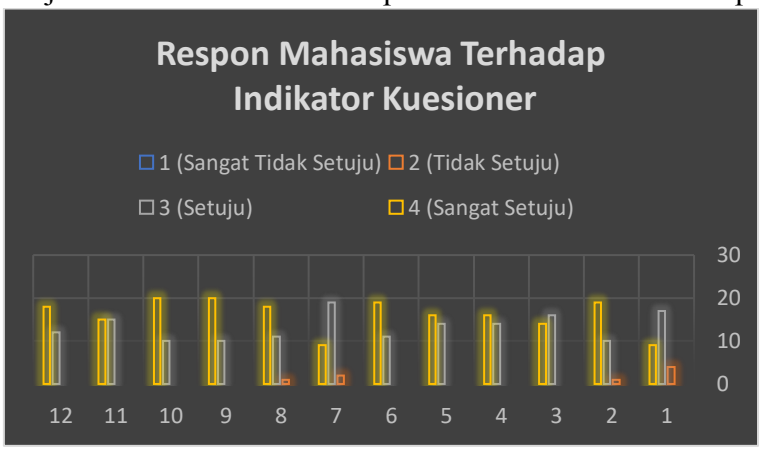
Tabel 3 Rata-rata Respon Mahasiswa Terhadap Kompetensi Linguistik Dosen Native Speaker

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
8	0%	3,3%	36,7%	60%
9	0%	0%	33,3%	66,7%
10	0%	0%	33,3%	66,7%
11	0%	0%	50%	50%
12	0%	0%	40%	60%
Jumlah Presentase Kumulatif	0%	3,3%	193,3%	303,4%
Rata-rata Presentase Respon	0%	0,6%	38,7%	60,7%

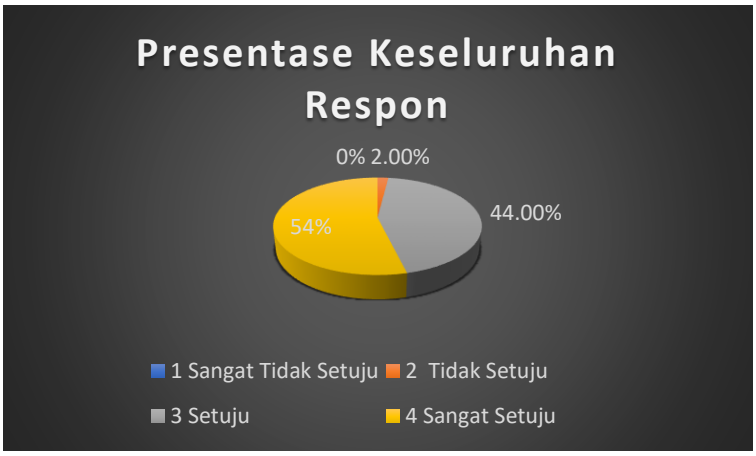
Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi linguistik yang dimiliki oleh dosen native speaker sangatlah baik, dibuktikan dengan presentase jawaban "sangat setuju" skala nilai "4" yang mendominasi jawaban dengan presentase tertinggi 60,7%. Disamping itu, pilihan jawaban "setuju" hanya mendapatkan 38,7% dan jawaban "tidak setuju" hanya 0,6%..

Data Hasil Kuesioner Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui respon mahasiswa secara utuh terhadap pengajaran dosen native speaker, berikut disajikan data keseluruhan respon mahasiswa semua kompetensi:



Gambar 6 Respon Mahasiswa Terhadap Seluruh Indikator



Gambar 7 Presentase Skala Respon Mahasiswa Secara Keseluruhan

Berdasarkan data yang diperlihatkan oleh tiga gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilangsungkan oleh dosen native speaker secara keseluruhan sangatlah baik, pernyataan ini diperkuat dengan hasil data kuesioner yang menunjukkan bahwa respon yang paling banyak diberikan oleh mahaiswa adalah "sangat setuju" sebanyak 193 jawaban dengan persentase 54%, kemudian disusul dengan respon "setuju" sebanyak 159 jawaban dengan persentase 44%, dan yang paling sedikit adalah respon "tidak setuju" dengan jumlah jawaban 8 dan persentase 2%. Perolehan data diatas secara gamblang menjelaskan respon baik mahasiswa terhadap pengajaran keterampilan berbicara yang dilakukan oleh dosen native speaker. Respon baik mahasiswa ini muncul karena kualitas dan kepiawaian dosen native speaker dalam mengajarkan bahasanya kepada para pelajar bahasa Arab yang bukan merupakan penutur asli bahasa Arab seperti para pelajar di Indonesia.

3. Realita Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker Berdasarkan Data Hasil Observasi dan Kuesioner

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan dosen native speaker mendatangkan dampak yang positif bagi para mahasiswa. Hal ini terbukti dengan fenomena yang ditemukan saat kegiatan observasi kegiatan pembelajaran secara langsung yang memperlihatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Fenomena ini diperkuat dengan hasil kuesioner respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang diadakan oleh dosen native speaker yang mayoritas responnya adalah "sangat setuju" baik ditinjau dari aspek pedagogik maupun linguistik, artinya respon yang diberikan mahasiswa ini mengindikasi bahwa dosen native speaker sangat berkompeten dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab kepada mahasiswanya.

Kendati demikian, dalam pelaksanaanya pasti kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh native speaker juga memiliki beberapa kekurangan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan observasi, kekurangan native speaker dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab terletak pada kurangnya penggunaan metode belajar dan media pembelajaran yang modern, sehingga dalam konteks yang berkelanjutan, jika pembelajaran

keterampilan berbicara bersama dosen native speaker terus berada pada koridor tradisional akan menimbulkan rasa jenuh dalam diri siswa dalam kegiatan belajarnya, fenomena ini juga diperkuat dengan data hasil kuesioner pada aspek pedagogik yang menunjukkan presentase respon "sangat setuju" berada pada angka 48,6% yang berbeda tipis dengan presentase respon dengan penilaian "setuju" dengan presentase 48,1%. Perbedaan yang tipis ini menunjukkan bahwa dalam aspek pedagogik yang berkaitan dengan kompetensi mengelola kegiatan pembelajaran, dosen native speaker masih memiliki beberapa kekurangan.

D. Kesimpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara tidak terlepas dari berbagai problematika, salah satu problematika yang harus diselesaikan adalah problematika dari sisi pengajar yang kurang kompeten dalam mengajak mahasiswa aktif dalam berbicara bahasa Arab. Dosen Native memiliki ciri khasnya tersendiri yang berbeda dengan dosen non native speaker. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa dosen native speaker sangat berkualitas dalam mengajarkan mahasiswanya untuk praktik berbicara bahasa Arab, terbukti dengan keterlibatan secara menyeluruh dari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bersama dosen native speaker, keberadaan dosen native speaker juga mendapatkan respon positif dari mahasiswa dibuktikan dengan hasil kuesioner baik di aspek pedagogik (48,6%) maupun linguistik (60,7%) yang rata-rata respon terbanyak adalah "sangat setuju" Yang merujuk pada kebenaran kualitas dosen native speaker dalam mengajarkan mahasiswa Indonesia keterampilan berbicara bahasa Arab. Pada akhirnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam menerapkan cara mengajar sebagaimana yang diajarkan native juga sebagai pertimbangan bagu mereka dalam hal melibatkan native speaker dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Referensi

Abd Elgadir, Ibrahim Babikir ELhag, Se Lahodin, and Zahanah Binti Mohd Nadzir, 'The Lecture Method, Its Steps, and Its Educational Aspects in Teaching Arabic to Non-Native Speakers', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.10 (2023), p. Pages 1798-1805, doi:10.6007/IJARBSS/v13-i10/19059

Asmara, Linda, and Triono Ali Mustofa, 'Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharotul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10.2 (2024), pp. 1531–41, doi:10.30605/onoma.v10i2.3557

Astriyanti, Diah, Abdul Arif, and Desi Sri Astuti, 'Persepsi Si Swa Terhadap Guru Bahasa Inggris Native Speaker Atau Native Speaker Dan Guru Bahasa Inggris Bukan Native Speaker Atau Non-Native Speaker', 4.1 (2015)

Ayu, Trihardini, Risky Wardhani, and Magry Novdelia, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar Penutur Jati Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin', *Paramasastra*, 9.2 (2022), pp. 235–49, doi:10.26740/paramasastra.v9n2.p235-249

Fikri, Ahmad, Abdul Muid, Rosita Ilhami, Norhidayah Norhidayah, Aulia Mustika Ilmiani, and Muhammad Ikhlas, 'Arabic Learning in Industrial Revolution 4.0: Problems,

Opportunities, and Roles', *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4.2 (2021), pp. 165–78, doi:10.22219/jiz.v4i2.17069

Gunawan, Yordan, Muhamat Ridho Yuliyanto, Naufal Bagus Pratama, and Naufal Bagus Pratama, 'Pendampingan Praktik Bahasa Inggris Bagi Santri Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022, doi:10.18196/ppm.42.743

Haq, Samsul, 'Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7.1 (2023), pp. 211–22, doi:10.30743/mkd.v7i1.6937

Junaedi Abdilah, Aris, and Mohamad Zaka Al Farisi, 'Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah', *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4.1 (2023), pp. 39–51, doi:10.37274/ukazh.v4i1.744

Leonardo, Ong Peter, and Mega Muliani Indra, 'Analisis Perbandingan Keefektivitasan Guru Lokal Dan Guru Native Pada Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Sd Di Lembaga Bahasa Mandarin "X" Surabaya Melalui Media Zoom Meeting', 2023

Maghfirah, Amatullah Faaizatul, 'Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.1 (2017), pp. 19–33, doi:10.22515/academica.v1i1.752

Mahmudah, Umi, and Siti Nikmatul Rochma, 'Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media "Learning.Aljazeera.Net" di Universitas Darussalam Gontor', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6.1 (2022), pp. 45–68, doi:10.32699/liar.v6i1.2607

Muthmainnah, Muthmainnah, and Azwar Annas, 'Pemanfaatan "Vlog" Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus', *Arabia*, 12.2 (2020), p. 123, doi:10.21043/arabia.v12i2.8073

Najjar, Manal, 'Teaching Arabic Syntax for Non-Speakers: A Pragmatic Approach', *International Journal of Learning and Teaching*, 2020, pp. 252–56, doi:10.18178/ijlt.6.4.252-256

Nurhayati, Siti, and Vidia Lantari Ayundhari, 'Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap Native Speaker sebagai Fasilitator', 5.2 (2021)

Nurlaela, Lia Fatra, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0' (presented at the Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA), Jurusan Sasatra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020), pp. 552–68

Nurlaila, Nurlaila, 'Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya', *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 4.2 (2020), pp. 55–65, doi:10.52266/al-afidah.v4i2.596

Pujo Leksono, Robertus, 'Thai Student Online Responses To Native Speaker Toward Indonesian Language Learning For Foreign Speakers Course (Respon Mahasiswa Thailand Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Dengan Penutur Asli Secara Online)', *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 6.2 (2020), doi:10.22202/jg.2020.v6i2.4334

Rahman, Nur Fuadi, 'Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Pba Iain Palangka Raya 2017/2018)', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10.01 (2018), doi:10.24042/albayan.v10i01.2593

Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', 2023

Syagif, Ahmad, 'Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0', *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2023), pp. 134–44, doi:10.47625/fitua.v3i2.407

Uswatun Hidayah, 'The Role Of The Teacher In Shapeing Student Learning Behavior In Arabic Learning', *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2.3 (2021), pp. 178–86, doi:10.47006/ijierm.v2i3.42

Zurqoni, Zurqoni, Heri Retnawati, Syarifatur Rahmatullah, Hasan Djidu, and Ezi Apino, 'Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented?', *International Journal of Instruction*, 13.4 (2020), pp. 715–30, doi:10.29333/iji.2020.13444a

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS